

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015;14).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji hipotesis. Tujuannya adalah untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kualitas pelayanan, minat, dan tingkat margin terhadap keputusan pembelian.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Gresik dimana data responden diperoleh dari Pegadaian Syariah Cabang Kebomas Gresik yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo 114-A Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari

dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010;115). Populasi penelitian ini adalah nasabah Pegadaian Syariah yang ada di Kabupaten Gresik.

Arikunto, (1998;221) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Sampel penelitian ini adalah seluruh nasabah Pegadaian Syariah Cabang Kebomas Gresik. Bentuk pengambilannya menggunakan *accidental sampling* (pengambilan sampel secara kebetulan) yaitu anggota sampel yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu tapi didapatkan atau dijumpai secara tiba-tiba. Rao (1996) dalam Jatmiko (2006) menyatakan bahwa jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(\text{moe})^2}$$

n = jumlah sampel

N = populasi

Moe = *margin of error max* yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi

Berdasarkan data dari Kantor Pegadaian yang ada di kota Gresik diperoleh sebanyak 8.039 nasabah. Maka jumlah sampel untuk penelitian dengan margin of error sebesar 10% adalah :

$$n = \frac{8039}{1+8039(10\%)^2}$$

$$n = 98,77$$

$$= 99$$

1.4 Definisi Operasional Variabel

1.4.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, antara lain kualitas pelayanan, minat, dan tingkat margin.

1. Kualitas Pelayanan

Kualitas Pelayanan merupakan suatu tingkat mutu dari kualitas atas standar pelayanan yang diberikan kepada nasabah ketika nasabah melakukan kegiatan atau transaksi di pegadaian yang bisa diukur dari bukti fisik, keandalan, daya tanggap, kenyamanan serta emphati. Kualitas pelayanan bisa menunjang atau menaikkan peluang nasabah untuk memutuskan menggunakan jasa pegadaian.

Ketika produk berwujud tidak dapat dengan mudah dibedakan, kunci utama keberhasilan kompetitifnya terletak pada penambahan nilai jasa pelayanan yang baik dan peningkatan kualitas produk. Pembeda jasa pelayanan yang dapat dinikmati oleh konsumen ialah kemudahan pemesanan, pengiriman, instalasi atau pemasangan, pelatihan konsumen, konsultasi konsumen, dan perawatan dan perbaikan (Mahmud Machfoedz, 2005;84). Dalam penelitian ini kualitas pelayanan diukur dengan indikator yang diperkenalkan oleh Lupiyoadi (2001) yang meliputi: *tangibles* (bukti fisik), *reliability* (kehandalan), *responsiveness* (ketanggapan), *assurance* (jaminan dan kepastian), dan *emphaty* (empati). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

2. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan dilakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila seseorang melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka seseorang akan tertarik terhadap sesuatu itu. Indikator variabel ini yaitu rangsangan atau keinginan, kesadaran diri, dan pencarian informasi (Faizin, 2014).

3. Tingkat Margin

Penetapan nilai margin ialah penetapan keuntungan dari harga jual sejumlah tertentu dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diambil, biaya-biaya yang ditanggung termasuk antisipasi timbulnya kemacetan dan jangka waktu pengembalian. Dengan akad murabahah, penjual akan melakukan *mark up* terhadap harga barang yang dijual. Oleh karenanya, dalam akad murabahah penjual tidak akan luput dari penetapan margin keuntungan. Margin keuntungan yang ditetapkan tersebut berhak diketahui oleh pembeli. Bahkan, penjual berkewajiban memberi tahu si pembeli berapa margin keuntungan yang ditetapkan olehnya. Hal tersebut dilakukan agar kedua belah pihak dapat bersepakat sehingga tidak ada pihak yang akan terdzalimi. Jika margin keuntungan ditetapkan tanpa memerhatikan hak-hak si pembeli maka margin keuntungan tidak akan ada bedanya dengan riba. Dalam penelitian ini variabel

bebas margin indikatornya adalah penentuan margin, administrasi pembiayaan, dan perhitungan margin (Sofiyah, 2015)

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian. Keputusan pembelian dapat didefinisikan sebagai serangkaian unsur-unsur yang mencerminkan keputusan konsumen dalam membeli, merupakan tahap dimana konsumen dihadapkan pada suatu pilihan untuk melakukan pembelian atau tidak. Menurut Nafik (2009) dalam sistem ekonomi konvensional, seseorang melakukan investasi dengan motif yang berbeda-beda, di antaranya untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, menabung agar mendapat pengembalian yang lebih besar, merencanakan pensiun, untuk berspekulasi, dan lain-lain. Dalam makna yang sama menyebutkan tiga hal utama mendorong seseorang melakukan investasi, yaitu mendapatkan kehidupan yang baik dimasa yang akan datang, menghindari kemerosotan harta akibat inflasi, dan untuk memanfaatkan kemudahan ekonomi yang diberikan pemerintah.

Pengukuran keputusan pembelian dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari Kotler (2000) meliputi keputusan tentang jenis produk, keputusan tentang bentuk produk, keputusan tentang merek, keputusan tentang penjual, keputusan tentang jumlah produk, keputusan tentang waktu pembelian, dan keputusan cara pembayaran.

3.5 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah skala tingkat (*likert*) 5 point untuk 5 pertanyaan sebagai berikut :

1. Jawaban Sangat setuju (SS) diberi skor 5.
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4.
3. Jawaban Kurang setuju (KS) diberi skor 3.
4. Jawaban Tidak setuju (TS) diberi skor 2.
5. Jawaban Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2002;146-147). Data diperoleh langsung dari nasabah pegadaian syariah.

3.7 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah data subyek, data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002;145). Data diperoleh secara langsung dari responden yaitu nasabah pegadaian syariah cabang Kebomas Gresik.

3.8 Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisisioner. Menurut Nawawi (1990;117) metode kuesioner (angket) yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Atau teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden sampel yang akan diteliti. Jumlah pertanyaan yang ada diambil dari masing-masing item variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

3.9 Teknik Analisis Data

1.9.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

1.9.2 Uji Kualitas Data

1.9.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel. Sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel berarti item tidak valid (Ghozali, 2005;45).

1.9.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Secara umum suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Ghozali, 2005;41).

1.9.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik yang mendasari model analisis regresi, yaitu:

1.9.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2005;110). Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2005) selain analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05.

1.9.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005;91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005;91). Deteksi adanya multikolinieritas dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,10$.
2. Besaran korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.

1.9.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005;105). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji spearman. Uji spearman dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen yaitu X1, X2, dan X3.

Kriteria pengujian untuk menjawab hipotesis seperti dibawah ini :

1. Ho : Tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. Ha : Ada gejala heteroskedastisitas
3. Ho diterima apabila nilai p value atau signifikansi > 0,05.

3.9.4 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2005;82) analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Untuk menjawab hipotesis-hipotesis tersebut, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Kualitas Pelayanan} + \beta_2 \text{ Minat} + \beta_3 \text{ Tingkat Margin} + e$$

Keterangan :

Y = keputusan pembelian

α = konstanta

β = koefisien regresi

X₁ = kualitas pelayanan

X₂ = minat

X₃ = tingkat margin

e = *error*

3.9.5 Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;83).

3.9.6 Uji Hipotesis

3.9.6.1 Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005;84).

Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

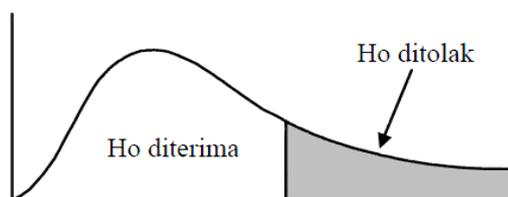
Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi F

3.9.6.2 Uji Parsial (T-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y.

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

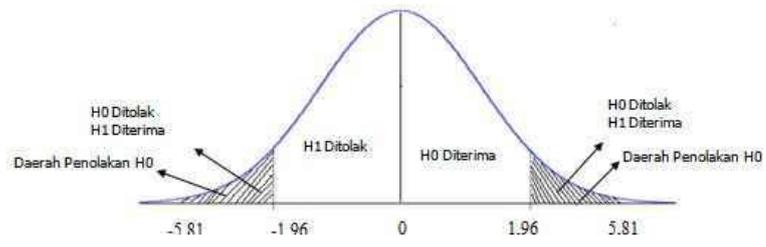
Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel kriteria sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi t